

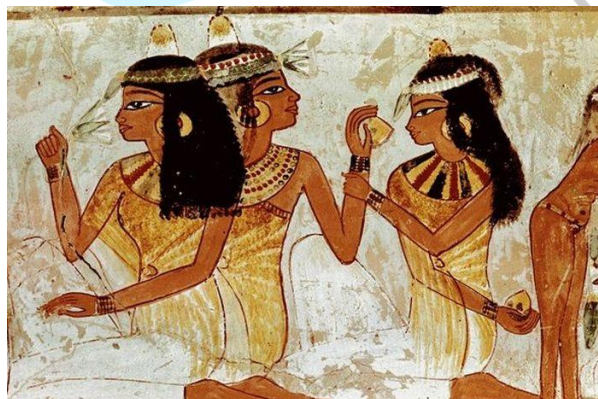
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Diffuser aromaterapi adalah perangkat yang dirancang untuk menghasilkan uap dari cairan aromaterapi seperti minyak esensial atau minyak atsiri, kemudian menyebarkannya ke dalam ruangan. Proses ini bertujuan untuk menyebarkan aroma dan manfaat minyak esensial ke sekitarnya. Aromaterapi adalah metode pengobatan komplementer yang memanfaatkan minyak atsiri yang diekstrak dari berbagai tumbuhan untuk penyembuhan. Terdapat berbagai cara untuk menerapkan aromaterapi, termasuk penggunaan minyak esensial secara langsung, lampu, diffuser, sabun, dan garam aromaterapi. Metode ini memberikan berbagai opsi bagi individu yang mencari alternatif pengobatan alami dan holistik untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental.

Sebagai suatu pengharum ruangan, nyatanya *Diffuser* sudah ditemukan bahkan sejak dahulu kala. Sejarah bahkan mencatat jika pada zaman mesir kuno (yang saat itu Tengah jaya), ditemukan informasi terkait *Diffuser* (saat itu masih disebut sebagai wewangian). Orang mesir biasanya menggunakan wewangian dengan campuran resin aromatik sebagai bagian dari proses mumifikasi. Resin ini dicampur dengan beberapa tumbuhan setempat sehingga menciptakan wangi yang semerbak. Wewangian ini dapat ditemukan pada makam firaun (Daphne Jean, 2022).



Gambar 1. 1 Parfum, gairah rahasia orang Mesir Kuno

(Sumber: intisari.grid.id)

Berpindah di tempat lain, perdagangan dari Eropa ke Tiongkok membuka peluang baru bagi pertukaran dupa, rempah-rempah, dan bunga aromatik antara wilayah Eropa, Asia, dan Afrika. Pada masa itu, beragam wewangian yang diperdagangkan termasuk minyak, resin, parfum, dan bahkan bunga yang dihancurkan dan dicampurkan dengan alkohol. Peristiwa ini menjadi bagian penting dalam sejarah perdagangan internasional dan pertukaran budaya di antara berbagai wilayah di dunia. (Origin, 2019).

Pada era yang berbeda, penggunaan diffuser juga berubah. Pada tahun 2000-an, diffuser menjadi semakin populer dan mudah ditemukan, terutama di toko-toko komersial. Diffuser adalah alat yang berfungsi mengubah minyak esensial menjadi uap wangi dan menyebarkannya ke udara, sehingga lebih mudah dihirup. Diffuser biasanya didesain untuk mengkonversi minyak atsiri ke dalam butiran-butiran kecil hingga aromanya tersebar ke seluruh penjuru ruangan (Mita Mellinda, 2023). Diffuser aromaterapi memberikan manfaat yang cukup banyak, seperti; membantu untuk lebih mudah terlelap saat tidur, meningkatkan mood, mencegah timbulnya penyakit, melancarkan sistem pernapasan, meringankan nyeri pada tubuh, dan memperbaiki fungsi kognitif (Mita Mellinda, 2023). Tidak diketahui pasti kapan mulanya diffuser ini diperkenalkan, namun bagi mereka penyuka aromaterapi pasti setidaknya pernah dan atau masih menggunakan diffuser. Maka dari itu pengembangan diffuser terus diperlukan karena adanya tuntutan dan kebutuhan yang berkembang dalam berbagai bidang, termasuk desain interior, akustik, pencahayaan, dan kesehatan.

Perusahaan yang bergerak di bidang diffuser aroma terapi telah menjelma menjadi subjek kajian yang menarik dalam konteks industri kesehatan dan kesejahteraan. Perusahaan tersebut telah meraih perhatian atas kontribusinya dalam menyediakan solusi aromaterapi yang inovatif dan efektif bagi konsumen. Dengan fokus pada pengembangan produk yang memiliki kualitas unggul dan daya saing tinggi, perusahaan ini terus memperluas jangkauan operasionalnya untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang. Dipandu oleh pengetahuan mendalam akan bidang industri kebersihan dan pengharum ruangan berskala besar, PT. NARA CIPTA KREASI menerapkan strategi ekspansi ke BloomAire yang

sesuai dengan tuntutan pasar. Dengan mengamati peluang yang signifikan dalam pertumbuhan bisnis, PT. NARA CIPTA KREASI melalui BloomAire bertujuan untuk menyediakan solusi pengharum ruangan berkualitas bagi konsumen, baik di lingkungan rumah maupun di tempat kerja.



Gambar 1. 2 Logo Perusahaan

(Sumber: adsscent.com)

Diffuser ini menjadi objek penelitian karena keinginan untuk mengevaluasi relevansinya dalam konteks saat ini. Penggunaan Diffuser aromaterapi dianggap penting karena potensinya dalam memberikan manfaat kesehatan dan kesejahteraan bagi penggunanya. Selain itu, pengembangan produk ini melibatkan modifikasi dari produk yang sudah ada serta upaya inovatif untuk menghasilkan produk baru yang mampu memberikan nilai lebih bagi konsumen. Langkah ini bukan hanya bertujuan memenuhi kebutuhan pelanggan yang menginginkan produk pengharum ruangan berkualitas, tetapi juga bertujuan untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efektivitas serta merancang variasi produk yang lebih luas. Dengan komitmen terhadap standar kualitas tinggi dan semangat inovasi, BloomAire diharapkan dapat menjadi pilihan utama bagi konsumen yang membutuhkan pengharum ruangan yang efektif dan berkualitas.

1.2 Rumusan Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah yang dihadapi sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan kualitas produk Bloomaire?
2. Fitur apa saja yang dapat ditambahkan pada produk tersebut?
3. Inovasi apa yang dapat menarik minat konsumen untuk membeli produk diffuser ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan utama dari penyusunan laporan tugas akhir ini adalah :

1. Merancang diffuser yang berkualitas
2. Menambahkan fitur-fitur baru pada produk
3. Menggunakan material bambu yang lebih ramah lingkungan
4. Memperluas pasar Bloomaire serta memanfaatkan pengrajin bambu sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat

1.4 Manfaat Penelitian

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan yang sering dihadapi ketika menggunakan diffuser, serta memiliki potensi untuk meningkatkan penjualan produk diffuser di perusahaan BloomAire. Dengan merancang produk diffuser Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat mengatasi masalah penyumbatan minyak saat menggunakan diffuser dan meningkatkan efisiensi desain diffuser secara keseluruhan..

1.5 Sistematika Penulisan

Tujuan dari struktur penulisan adalah untuk memfasilitasi penyusunan yang sesuai dengan pedoman secara terstruktur dalam menyampaikan informasi. Struktur yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah :

BAB I : Bab ini menguraikan tentang konteks permasalahan yang dibahas, formulasi masalah, tujuan penelitian, keuntungan yang diperoleh dari penelitian, dan struktur penulisan tugas akhir.

BAB II : Bab ini memuat beragam teori terkait produk, termasuk teori perancangan, ergonomi, desain produk, serta metode analisis data.

BAB III : Bab ini menguraikan pendekatan yang diterapkan untuk menggambarkan detail tentang sampel, variabel penelitian, desain penelitian, dan analisis data.

BAB IV : Bab ini berisi hasil dan pembahasan dari penelitian yang mencakup data yang diperoleh baik dari sumber primer maupun sekunder.

BAB V : Bagian ini mengandung ringkasan hasil, kesimpulan, dan rekomendasi terhadap hasil penelitian atau rancangan, yang disusun dengan mempertimbangkan pembahasan sebelumnya.

